

## Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Program Tahasus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Vika Madinatul Ilmi<sup>1</sup>, Alya Khoironi Muhibbah<sup>2</sup>, Dini Maulidha<sup>3</sup>, Faziadatun Ni'mah<sup>4</sup>, Feni Tamimul Ummah<sup>5</sup>, Mayaly Maghfiroh<sup>6</sup>, Shofwatul Fikriyyah<sup>7</sup>, Eny Lathifah<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Alamat: Jl Raya Deandles No. 1 Kranji Lamongan

Korespondensi penulis: [madinatulvika@gmail.com](mailto:madinatulvika@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the quality of memorising the Qur'an and to determine whether or not there is an effect of memorising the Qur'an on Spiritual Intelligence. The research method is Quantitative with the type of case study by maximising Questionnaire Instruments, Interviews, Observation, and Documentation with a sample size of 42 Tahasus students at Mandrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. The results of this study indicate that there is a significant influence between memorising the Quran and Spiritual Intelligence. Spiritual Intelligence (Y) is influenced by the variable of memorising the Quran (X) by 62.60%, and the remaining 37.40% is influenced by other variables. Based on the magnitude of the effect of memorising the Quran on the Spiritual Intelligence variable, it proves that the factor of memorising the Quran is strong enough to predict Spiritual Intelligence.*

**Keywords:** *Memorizing, Spiritual Intelligence, Tahassus*

**Abstrak** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kualitas hafalan Al Qur'an dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menghafal Al Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual. Metode penelitian adalah Kuantitatif dengan jenis studi kasus dengan memaksimalkan Instrumen Kuisisioner, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 42 siswa Tahasus di Mandrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al Quran dengan Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Spiritual (Y) dipengaruhi oleh variabel menghafal Al Quran (X) sebesar 62.60%, dan sisanya sebesar 37.40% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan besarnya pengaruh menghafal Al Quran terhadap variabel Kecerdasan Spiritual membuktikan bahwa faktor menghafal Al Quran tergolong kuat untuk memprediksi Kecerdasan Spiritual.

**Kata kunci:** Menghafal, Kecerdasan Spiritual, Tahassus

### LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan menjadi prasarana dalam mencerdaskan anak bangsa, dalam proses pendidikan dibutuhkan cara untuk bisa mewujudkan impian siswa dalam memahami pembelajaran yang menjadi tujuan utama dalam proses belajar mengajar (Fadilah, E.S., et al, 2022) dan tempat menciptakan kreasi bagi pelaku pendidikan. (Fajarwati., et al, 2022)

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan teknik untuk lebih memudahkan pemahaman bagi siswa agar menguasai materi secara utuh. Menghafal adalah salah satu teknik yang sering digunakan siswa untuk bisa menguasai materi yang dipelajari. Banyak lembaga pendidikan yang menggunakan teknik-teknik tertentu dalam memahamkan siswa untuk bisa mengerti isi, manfaat dan implikasi dari pelajaran yang diperoleh dari proses belajar mengajar. (Berliana Kartakusumah, 2015)

Salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki teknik khusus (Na'Im, Zaedatun, et al., 2021) dalam menghafal bagi siswa adalah dengan menciptakan kelas khusus (Tahasus) yaitu Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Di Lembaga MA Tarbiyatut Tholabah terdapat Program Tahfidz yang dinamakan kelas Tahasus, program tersebut sudah berjalan kurang lebih 4 tahun ini, siswa Tahasus diwajibkan hafal minimal 15 juz, jika lebih dari itu lebih bagus. Keistimewaan dari kelas Tahasus adalah di lingkungan Pesantren tarbiyatut Tholabah bukan Pesantren khusus Tahfidz, Siswa yang disibukkan dengan Organisasi sekolah maupun pondok dan lingkungan yang mungkin lebih banyak yang tidak hafalan menjadikan Siswa Tahasus istimewa karena bisa menghafal al-Quran sesuai dengan target di lingkungan yang bukan Tahfidz. Tidak sedikit juga Siswa Tahasus yang berprestasi di bidang Tahfidz hingga Tingkat Nasional.

Pengaruh menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan, terutama dalam konteks Pendidikan dan perkembangan siswa *Tahasus Tahfidz* di MA Tarbiyatut Tholabah. Pendidikan di Lembaga tersebut tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa. (Berliana Kartakusumah, 2015)

Al-Quran sebagai kitab suci dalam Agama Islam bukan hanya merupakan petunjuk bagi umat Islam, tetapi juga dianggap sebagai sumber ilmu dan kebijaksanaan yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aktivitas menghafal Al Quran, yang diterapkan di kelas *Tahasus Tahfidz* MA Tarbiyatut Tholabah menciptakan hubungan langsung antara siswa dengan al-Quran dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi spiritual mereka. (Thohir, 2021)

Pentingnya mengkaji pengaruh menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Tarbiyatut Tholabah muncul dari kesadaran dan kompleksitas perkembangan individu, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga dimensi spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah proses menghafal al-Quran dapat memberikan kontribusi positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, dengan mempertimbangkan nilai-nilai, etika, dan persepsi spiritual yang berkembang seiring dengan penguasaan teks al-Quran (Tajulashikin Jumahat & Nor Faizah Abdullah, 2014)

Poin penting penelitian ini juga terletak pada kontribusi yang dapat diberikan terhadap literatur ilmiah di bidang Pendidikan dan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara kegiatan keagamaan, seperti menghafal al-Quran, dengan perkembangan dimensi spiritual pada Tingkat Pendidikan menengah di lingkungan Madrasah Aliyah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat

memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan Pendidikan yang holistic di Lembaga serupa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Menghafal Al Quran**

Kata menghafal berasal dari kata **حفظ – يحفظ – حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang Pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya daalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori (Laitani, 2020).

Menurut Etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Bahasa Arab dikatakan Al-hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Menurut WastySoemoto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.(Laitani, 2020)

Dalam terminology, istilah menghafal mempunyai arti sebagai Tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat Kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:(Ratnasari et al., 2022) (1) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa; (2) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan Kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.

Al-Quran dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara-a* yang diambil dari wazah fu'lan. Secara terminology, al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surat Al Fatihah diakhiri suran An Nas.(Handayani, 2021)

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang Pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau prestasi dari kegiatan menghafalkan.

Al-Quran adalah firman Allah dengan nilai yang Ajaib, hal itu terungkap dalam penutup para nabi dan rasul. Malaikat Jibril bertindak sebagai perantara untuk meriwayatkan kepada kita dengan kekhawatiran satu sama lain.

Menghafal al-Quran merupakan suatu proses repetisi, baik melalui membaca maupun mendengarkan, dengan tujuan agar bacaan tersebut dapat tertanam kuat dalam ingatan. Kemampuan untuk mengucapkan kembali tanpa melihat teks al-Quran menjadi indikator keberhasilan. Lebih dari itu, menghafal al-Quran juga memerlukan kemampuan mengingat seluruh materi ayat, termasuk aspek fonetik, waqaf, dan elemen-elemen lainnya, dengan tingkat keakuratan yang optimal. Keseluruhan kegiatan menghafal al-Quran melibatkan proses berulang-ulang, dijalankan dengan sungguh-sungguh untuk menjaga integritas kitab suci yang telah diturunkan. (Handayani, 2021)

### **Kecerdasan Spiritual**

Howard Gardner, melalui interpretasi Yusep Solihudien, mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau memecahkan sesuatu yang memiliki nilai dalam konteks budaya tertentu. Sementara itu, Chaplin menyebutkan bahwa spiritualitas berkaitan dengan roh, semangat, dan jiwa. Dalam pandangan Sinetar yang disitir oleh Agus Nggermanto, kecerdasan spiritual dijelaskan sebagai kemampuan untuk mendapatkan inspirasi, dorongan, dan efektivitas melalui penghayatan terhadap ketuhanan, di mana semua individu menjadi bagian dari keseluruhan. (Hodijah & Supendi, 2021)

Gardner menyoroti aspek kebudayaan, Chaplin menekankan hubungan dengan jiwa, dan Sinetar menambahkan dimensi inspirasi dan efektivitas yang bersumber dari penghayatan terhadap ketuhanan. (Egatri, 2019)

Penting untuk dicatat bahwa pandangan mengenai kecerdasan spiritual dapat bervariasi tergantung pada latar belakang, keyakinan, dan pengalaman masing-masing individu. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dapat diartikan dan dipahami dengan beragam cara sesuai dengan sudut pandang dan konteks masing-masing. (Rahmasari, 2012).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendalam untuk memahami dan meresapi aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan roh, semangat, dan nilai-nilai ketuhanan.

### ***Tahasus***

*Tahasus* berasal dari bahasa arab **خصوصا** yang memiliki makna mengkhususkan atau **اختص** yang berarti khas atau tertentu, dan **تخصص** yang penulis maksud adalah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan. Dalam penelitian ini *tahasus* yang dimaksud adalah program

kelas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah, yang mengkhususkan siswa dalam menghafal Al Quran.(Jargalsaikhan et al., 2019)

Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah meluncurkan Program *Tahasus* sebagai upaya khusus untuk mempermudah proses penghafalan al-Quran. *Tahasus* berperan sebagai kelas khusus dengan tujuan mencapai jumlah juz yang dihafal sesuai target yang ditetapkan. Dalam lingkungan Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah, program ini menetapkan ambisi penghafalan sebanyak 15 juz al-Quran dalam rentang waktu 3 tahun. Dengan demikian, *Tahasus* menjadi alat yang difokuskan untuk mendukung siswa mencapai kemampuan penghafalan al-Quran sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian harus mengandung sifat ilmiah, karena data yang ada akan memberikan dampak secara keilmuan bagi peneliti dan pihak lainnya.(Hasibuan,et al ,2021). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Metode penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan menggunakan instrument angket, terdapat dua variabel yang akan diamati yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Menghafal al Quran, sedangkan variabel terikatnya adalah Kecerdasan Spiritual.

Tahapan persiapan dilakukan sebelum memulai penelitian ini yaitu dilakukan kegiatan Observasi untuk mengetahui segala informasi yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa *Tahasus* MA Tarbiyatut Tholabah yang berjumlah 42 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah siswa yang memenuhi kriteria tersebut terbatas, memungkinkan penelitian untuk mencakup seluruh kelompok siswa *Tahasus* MA Tarbiyatut Tholabah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket yang diberikan kepada Siswa akan menghasilkan data-data penelitian yang dibutuhkan untuk menyimpulkan Pengaruh menghafal al-Quran terhadap kecerdasan Spiritual.

Data yang terkumpul di olah menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penggunaan SPSS bertujuan untuk melakukan analisis statistic yang memungkinkan identifikasi pola dan hubungan signifikan antar variabel yang diamati dalam penelitian ini. Dengan demikian, melalui metode kuantitatif(Amana, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah ini berada di Jalan KH Musthofa Kranji Paciran Lamongan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Madrasah ini menawarkan banyak hal untuk mencetak pelajar yang bermutu dan handal dalam menghadapi perkembangan zaman. Madrasah yang terletak tidak jauh dari pesisir Pantai utara Lamongan ini pertama didirikan pada tahun 1963 oleh seorang ulama' dan tokoh kharismatik, *al-maghfurlah* KH. Muhammad Baqier Adelan dengan nama Madrasah Mu'allimin Tarbiyatut Tholabah. Namun karena peraturan pemerintah tahun 1963 bahwa PGA swasta dihapus sehingga Madrasah Mu'allimin tersebut dirubah dan dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah. Baru pada tahun 1978 didirikan Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah.

Selama beroperasi Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan ini sudah mengalami 5 kali pergantian kepala madrasah diantaranya adalah:

1. Drs.H.M.Yahya 1978 s.d 1998
2. Drs.H.Masmulyo, M.Ag.1998 s.d 2001
3. H. Qomaruddin M,S.Ag.2001 s.d 2004
4. H. Abdullah Zawawi, S.Pd.M.M.2004 s.d 2010
5. Akhmad Mukhtar, S.Pd, MM. 2010 s.d 2017
6. H. Mahbub Junaidi, M.Pd.I 2017 s.d sekarang

Sejak didirikannya hingga saat ini Madrasah tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi madrasah yang bisa menjadi tauladan bagi madrasah yang lainnya. Sejak tanggal 6 September 1993 berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan telah diakui oleh Departemen Agama wiayah Jawa Timur dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312352422312. Pada tahun 1998 mendapatkan prediket "Disamakan", dilanjutkan pada tahun 2006 mendapatkan prediket "Terakreditasi A", dan pada tahun 2011 tetap mampu mempertahankan prediketnya sebagai madrasah yang terakreditasi "A" (Unggul).

Madrasah yang mempunyai slogan Salam, Etika, Nyaman, Ulet, Yakin, dan mandiri itu mampu mengangkat nama Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan menjadi madrasah favorit di Kawasan Lamongan dan Jawa Timur. Kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran lamongan telah membuat alumninya mampu berbicara dengan baik di Tingkat Nasional maupun Internasional. Untuk Tingkat nasional, para alumnus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran lamongan tersebar di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Semarang,

Bandung, Kalimantan, Sumatera dan wilayah-wilayah lainnya. Untuk luar negri , para alumnus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran lamongan juga telah mampu berbicara banyak. Mereka antara lain diterima di Universitas Al Azhar Mesir, Universitas Al-Afghaf Yaman, dan Universitas Kebangsaan Malaysia. Bahkan beberapa orang telah menjadi pengajar di sejumlah Universitas ternama di Malaysia. Jumlah pengajar di Ma Tarbiyatut Tholabah 72 pengajar. MA Tarbiyatut Tholabah terdapat 3 jurusan, yaitu IPA, IPS dan keagamaan.

### **Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Program Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa *Tahasus* MA Tarbiyatut Tholabah yang berjumlah 42 Siswa. Dan yang dijadikan sampel adalah Seluruhnya yaitu siswa Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah yang berjumlah 42 yang menghafalkan al-Quran.

Aspek yang hendak diungkap dalam alat ukur ini meliputi lima pokok pengukuran Kecerdasan Spiritual mempunyai karakteristik diantaranya:(Handayani, 2021)

1. Merasakan kehadiran Allah
2. Senang menolong orang lain
3. Bertanggung jawab dalam Islam
4. Jujur
5. Disiplin dan sungguh-sungguh

Untuk memperoleh data mengenai Pengaruh menghafal al-Quran terhadap kecerdasan Spiritual Siswa Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Penulis memberikan angket kepada Siswa Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah yang menghafal al-Quran sebagai responden yang berjumlah 42 santri. Instrument berupa angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur mengenai kecerdasan Spiritual santri yang menghafal al-Quran.

**Tabel 1. Analisis Aplikasi SPSS**

<b>Correlations</b>			
		<b>SPIRITUAL</b>	<b>MENGHAFAL</b>
Pearson Correlation	<b>SPIRITUAL</b>	1.000	.756
	<b>MENGHAFAL</b>	.756	1.000
Sig. (1-tailed)	<b>SPIRITUAL</b>	.	.000
	<b>MENGHAFAL</b>	.000	.
N	<b>SPIRITUAL</b>	42	42
	<b>MENGHAFAL</b>	42	42

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa **r hitung** adalah sebesar 0.756. angka ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel komitmen (X) dan variabel Kinerja (Y). sementara *Sig. (1-tailed)* menunjukkan hubungan satu arah saja, bukan hubungan dua arah. Angka *Sig. (1-tailed)* sebesar 0.000 berarti hubungan yang terjadi adalah signifikan karena  $0.000 < 0.05$  (0.05 adalah taraf signifikansi). Dan N menjelaskan banyak sampel masing-masing variabel.

**Tabel 2. Hasil SPSS Model Summary<sup>b</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.626	.620	3.364
a. Predictors: (Constant), MENGHAFAL				
b. Dependent Variable: SPIRITUAL				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.756. Sedangkan *Rsquare* merupakan koefisien diterminasi. Nilai *R Square* = 0.626 atau 62.60%. ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sisanya sebesar 37.40% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 3. Hasil SPSS ANOVA<sup>b</sup>**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.387	1	978.387	85.790	.000 <sup>a</sup>
	Residual	347.306	40	9.415		
	Total	1.326.700	41			
a. Dependent Variable: SPIRITUAL						
b. Predictors: (Constant), MENGHAFAL						

Tabel ANOVA menjelaskan nilai F hitung sebesar 85.790, dengan taraf signifikansi 0.000. df pembilang sebanyak 1 (jumlah variabel – 1). Df penyebut sebanyak 40 (jumlah data sampel – jumlah variabel), dan df total sebanyak 41 (df pembilang + df penyebut). Nilai F hitung sebesar 85.790 dengan taraf signifikansi  $0.000 < 0.05$  mempunyai arti bahwa model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh atau tidak menghafal Al Quran terhadap kecerdasan spiritual.

**Tabel 4. Hasil SPSS Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.609	2.967		1.513	.048
	MENGHAFAL	.830	.083	.756	8.574	.000
a. Dependent Variable: SPIRITUAL						



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

- a)  $Y = 5.609 + 0.830 X$ , Y adalah Menghafal Al Quran dan X adalah Kecerdasan Spiritual.  
Menghafal Al Quran =  $5.609 + 0.830$  Kecerdasan Spiritual
- b) Konstanta sebesar 5.609 menyatakan bahwa jika tidak ada menghafal Quran, maka variabel Kecerdasan Spiritual adalah 5.609. koefisien regresi sebesar 0.830 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 (satu) nilai variabel menghafal Al Quran akan meningkatkan nilai variabel Kecerdasan spiritual sebesar 0.830. pada kolom Beta, nilai Beta adalah sebesar 0.756. hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai Beta sama dengan nilai koefisien korelasi pada tabel *modle summary*.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier. Menurut untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam *simple regression linier* adalah dengan menggunakan Uji F dan nilai Sig. yang ada pada tabel ANOVA.

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \beta = 0$  : koefisien regresi tidak signifikan

$H_a : \beta \neq 0$  : koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan table ANOVA diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 85.790 dengan Sig sebesar 0.000.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian Pengaruh menghafal al-Quran terhadap Kecerdasan spiritual adalah ada pengaruh atau hubungan signifikan Menghafal al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah. Variabel Kecerdasan Spiritual (Y) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Menghafal al-Quran (X) sebesar 62.60%, dan sisanya sebesar 37.40% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan besarnya pengaruh variabel menghafal al-Quran terhadap variabel Kecerdasan Spiritual Siswa Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah membuktikan bahwa faktor Menghafal al-Quran tergolong kuat untuk memprediksi Kecerdasan Spiritual Siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyelesaian penelitian ini kami penulis sangat berterimakasih kepada Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan ruang dan media pembelajaran sehingga dapat berkesempatan untuk mengali keilmuan sebanyak mungkin. Pihak Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah dari jajaran pimpinan dan siswa yang ada dengan dukungan dan partisipasi sehingga memudahkan penyelesaian penelitian. Orang tua, Guru, dan seluruh teman-teman yang memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Amana, F. A. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*. 1.
- Berliana Kartakusumah, R. K. R. M. A. N. (2015). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyini Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 1–5.
- Egatri, D. (2019). *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019*. 53(9), 1689–1699. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/64/>
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232-242.
- Fajarwati, A. M., Syamsiyah, C., Wulandari, D. I., Ali, S. R. A., & Latifah, E. (2022). PENGARUH E-LIBRARY TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 5 PADA MI MU'AWANAH. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 275-282.
- Handayani, H. (2021). Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. *Skripsi*.
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., ... & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Media Sains Indonesia.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 77–93. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.2.02>
- Jargalsaikhan, B. E., Ganbaatar, N., Urtnasan, M., Uranbileg, N., Begzsuren, D., Patil, K. R., Mahajan, U. B., Unger, B. S., Goyal, S. N., Belemkar, S., Surana, S. J., Ojha, S., Patil, C. R., Mansouri, M. T., Hemmati, A. A., Naghizadeh, B., Mard, S. A., Rezaie, A., Ghorbanzadeh, B., ... Yuanita, E. (2019). Jurnal Penelitian umum. *Molecules*, 9(1), 148–162. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0>

[Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76](http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76)

- Laitani, A. (2020). Pengaruh Hafalan Al- Qur ' an Terhadap Hasil Belajar Al- Qur ' an Hadis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Metro Lampung. *Skripsi*.
- Na'im, Zaedun, et al. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Ratnasari, sri langgeng, Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya Skripsi. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2019), 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>
- Tajulashikin Jumahat, & Nor Faizah Abdullah. (2014). *Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual Dari Perspektif Islam Dan Barat Proceeding of the International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization*. 2014(March), 1–11.
- Thohir, M. (2021). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13471>